

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan kegiatan pembelajaran yang penting yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Jumali (2004:18) dinamakan pendidikan apabila dalam kegiatan itu mencakup hasil yang berdimensi pada pengetahuan sekaligus kepribadian. Sedangkan pengajaran membatasi kegiatan pada *transfer of knowledge* yang kawasannya tidak membentuk kepribadian. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu untuk berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa di

lingkungan pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal. Adapun tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 Th 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran guru dituntut untuk sabar, kreatif, pandai mengkondisikan kelas dan memiliki sikap terbuka terhadap siswa disamping kemampuan dalam situasi pembelajaran yang lebih aktif. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Namun dalam pembelajaran di kelas kemungkinan adanya masalah yang dihadapi oleh guru sangatlah besar. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah adalah pembelajaran PKn yang berpusat pada guru, siswa kurang berperan aktif sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Guru selalu menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran berlangsung (monoton). Selain itu guru juga mengutamakan materi yang diajarkan cepat terselesaikan, sehingga tidak

memperhatikan pemahaman keseluruhan siswa. Siswa juga beranggapan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang susah dipahami dan banyak hafalan.

Hasil observasi pada bulan Oktober 2012 diketahui proses pembelajaran PKn yang berlangsung di SD N Karangtalun 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran, jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton, siswa sibuk sendiri pada saat pembelajaran, konsentrasi dan pemahaman siswa kurang dalam pembelajaran PKn. Pada akhirnya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa tidak maksimal. Hasil belajar menunjukkan aspek kognitif hanya 50% yang mendapat nilai tuntas diatas KKM yaitu 75

Dari permasalahan tersebut dapatlah diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kejenuhan/bosan untuk belajar. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar tidak dapat optimal. Selain itu keaktifan siswa juga kurang optimal karena beberapa siswa hanya ramai pada saat pembelajaran. Akar permasalahan yang mendasar disebabkan oleh guru yang selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mengakui permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti berkolaborasi bersama guru mata pelajaran PKn SD N Karangtalun 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen untuk mengatasi masalah tersebut yaitu berinovasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan dengan strategi *Index Card Match*.

Melalui strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam mencari jawaban, menjawab pertanyaan, berpendapat maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peran guru sebagai fasilitator harus dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan siswa sebagai subyek belajar. Hal ini dikarenakan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan.

Strategi belajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai (Hasyim,2008). Sedangkan menurut Zaini (2004) *Index Card Match* merupakan strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengajarkan materi baru ataupun dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dirasa cukup penting untuk mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas tentang Peningkatan Keaktifan Belajar Pkn Melalui Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian karena kita akan mudah mengidentifikasi persoalan yang akan kita teliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Adakah Peningkatan Keaktifan Belajar PKn melalui Metode *Index Card Match* (mencari pasangan) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini supaya mencapai hasil seperti apa yang diharapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Karangtalun II Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap mata pelajaran PKn.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Karangtalun II Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SD Negeri Karangtalun II Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada kelas V melalui metode pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran PKn.
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 3) Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran PKn bagi siswa.
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru untuk mengembangkan materi pelajaran.
- 3) Membantu guru dalam penelitian model pembelajaran yang sesuai.

4) Dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.

3) Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah/lembaga pendidikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.